

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.1.1 Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkembang dari istilah penelitian tindakan (action research) (Sanjaya, hal. 24). Oleh karena itu, untuk memahami pengertian PTK perlu ditelusuri pengertian penelitian tindakan terlebih dahulu.

Penelitian tindakan mulai berkembang di Amerika dan berbagai negara di Eropa, khususnya dikembangkan oleh mereka yang bergerak di bidang ilmu sosial dan humaniora (Basrowi & Suwandi, hal. 24-25). Orang-orang yang bergerak di bidang itu dituntut untuk terjun mempraktikkan suatu tindakan atau perlakuan di lapangan. Mereka berarti langsung mempraktikkan tindakan yang telah direncanakan dan mengukur kelayakan tindakan yang diberikan tersebut. Menurut Kemmis (1988), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka (Sanjaya, hal. 24). Dalam hal ini, penelitian tindakan memiliki kawasan yang lebih luas daripada

PTK. Tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Muslich, hal. 10).

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui berbagai alat pengumpulan data. Pada aktivitas siswa, peneliti menggunakan teknik lembar pengamatan (observasi) dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam belajar. Pada hasil belajar siswa, peneliti menggunakan lembar evaluasi yang telah disiapkan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar.

3.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data berupa lembar panduan observasi, instrumen dirancang oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dan motivasi belajar siswa selama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam matematika menggunakan Metode *problem solving*.

1. Aktivitas siswa menggunakan instrumen pengamatan yang berisi 5 kriteria antara lain memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan, antusias, aktivitas bertanya pada guru, persentasi atau menaggapi siswa lain, instrumen ini digunakan mengetahui keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Lembar evaluasi siswa, instrumen ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran matematika dengan menggunakan metode *problem solving*.

3.4 Teknik Analisis Data

1. Kualitatif

Analisis kualitatif deskriptif, pada lembar observasi siswa, aktivitas siswa, dan kinerja guru dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$NA = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NA = Nilai aktivitas yang dicari atau diharapkan

SM = Skor maksimum (jumlah aspek yang dinilai)

JS = Jumlah skor yang diperoleh

100 = bilangan tetap
(diadopsi oleh aqib dkk,2009 : 41)

Setelah diperoleh nilai hasil aktivitas siswa dan kinerja guru, kemudian dikategorikan dengan kriteria hasil observasi pada tabel di bawah ini :

3.1 Kriteria Hasil Aktivitas Siswa

Tingkat Keberhasilan	Kategori
$N > 80$	Sangat aktif
61- 80	Aktif
41-60	Cukup aktif
21-40	Kurang aktif
< 20	Pasif

Sumber : modifikasi dari Arikunto (2007 : 44)

3.2 Kriteria kategori Kinerja Guru

Tingkat Keberhasilan	Kategori
$N > 80$	Sangat baik
$61 < N \leq 80$	Baik
$41 < N \leq 60$	Cukup
$21 < N \leq 40$	Kurang
$N \leq 20$	Sangat kurang

Sumber : (diadopsi dari Poerwanto, 2008 : 76)

2. Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa yang erat hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut :

$$NA = \frac{SB}{TS} \times 100$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

SB = Skor yang diperoleh dari jawaban benar pada tes

TS = Total Skor maksimum dari tes

100 = Konstanta

(diadopsi dari Poerwanto, 2008 : 112)

menghitung nilai rata-rata seluruh siswa digunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : Nilai Rata-rata

$\sum X_i$: total nilai yang diperoleh

n : banyak siswa

(diadopsi Muncarno, 2012 : 11)

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

P = Persentase ketuntasan belajar siswa (Aqib dkk, 2009 : 41)

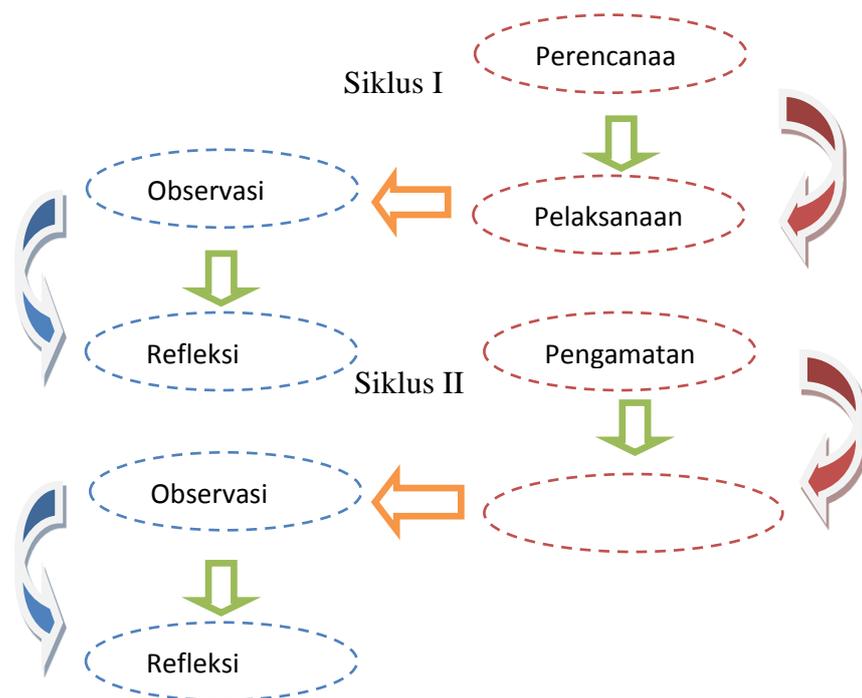
Tabel kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
> 80 %	Sangat tinggi
60-79 %	Tinggi
20-59 %	Rendah

Sumber : (Aqib, dkk, 2009 : 41)

3.5 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model proses yang digunakan dalam PTK ini adalah Model Siklus (Putaran/Spiral) yang mengacu pada model PTK Kemmis S, dan Mc. Taggart R yang dikutip oleh Arikunto. Adapun rancangan siklus penelitian memiliki empat tahapan kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu (1) membuat rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengadakan pemantauan/observasi, (4) memberikan refleksi dan evaluasi untuk memperoleh sejauh mana pencapaian hasil yang diharapkan, kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya (Arikunto,2006 : 74)



Gb 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah menyusun siklus, dan pemetaan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi untuk siklus I, dan mempersiapkan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Proses tindakan dalam siklus I adalah :

1. Kegiatan awal

a. Apresepsi/ Motivasi

b. Memberikan games menarik untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

2. Kegiatan Inti

1. *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Siswa dapat Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung

2. *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Guru menjelaskan tentang operasi hitung
- Siswa diberikan contoh-contoh tentang operasi hitung
- Setelah siswa paham dengan penjelasan guru, maka siswa diberikan soal, lalu memecahkannya sendiri dan dengan dipantau oleh guru.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan materi.

c. Tahap Observasi

- 1) Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran matematika dengan bantuan alat peraga sederhana.

- 2) Tingkat kolaborasi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Penguasaan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan Model problem solving.
- 4) Observasi dilaksanakan oleh observer dan peneliti dengan menggunakan lembar observasi.

d. Tahap refleksi

- 1) Mengukur kelemahan –kelemahan dari kegiatan pembelajaran ,
- 2) Mencari apakah terjadi kolaborasi yang baik antara guru dan siswa.
- 3) Menandai kegiatan yang kurang efektif dalam proses pembelajaran.
- 4) Mengukur hasil evaluasi yang didapat dari tes siswa.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah menyusun siklus, dan pemetaan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi untuk siklus II, dan mempersiapkan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Proses tindakan dalam siklus II adalah :

1. Kegiatan awal

1. Apresepsi/ Motivasi
2. Mengingat kembali tentang konsep bilangan bulat dan contohnya.

2. Kegiatan Inti

3. *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Siswa dapat Mengurutkan bilangan

4. *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Guru memberikan penjelasan dan contoh tentang cara membandingkan dan mengurutkan bilangan.
- Melakukan percobaan dengan menggunakan garis bilangan, pengamatan, analisis data dan diskusi untuk dapat menentukan besar bilangan
- Siswa mengerjakan contoh soal yang diberikan oleh guru.
- Siswa mengerjakan latihan soal dengan sendiri.

5. *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan dengan cara **disiplin (*Discipline*) dan rasa hormat dan perhatian (*respect*).**

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Menyimpulkan materi

- Mengevaluasi kegiatan pembelajaran
- Memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

c. Tahap Observasi

- 1) Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran matematika dengan bantuan alat peraga sederhana.
- 2) Tingkat kolaborasi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Penguasaan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan Metode problem solving.
- 4) Observasi dilaksanakan oleh observer dan peneliti dengan menggunakan lembar observasi.

d. Tahap refleksi

- 1) Mengukur kelemahan –kelemahan dari kegiatan pembelajaran ,
- 2) Mencari apakah terjadi kolaborasi yang baik antara guru dan siswa.
- 3) Menandai kegiatan yang kurang efektif dalam proses pembelajaran.
- 4) Mengukur hasil evaluasi yang didapat dari tes siswa.

Pada pelaksanaan siklus II yang lebih baik, diharapkan tidak ditemukan lagi kendala atau masalah. Dengan penggunaan metode problem solving dalam pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Panjang Utara, maka peneliti menghentikan penelitian ini.

3.6 Indikator Keberhasilan PTK

Pembelajaran dengan menggunakan metode problem solving, pada pembelajaran matematika di SDN 3 Panjang Uara Bandar Lampung, dikatakan berhasil apabila :

1. Terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa secara klasikal di setiap siklusnya.
2. Pembelajaran dianggap tuntas apabila siswa mencapai nilai sesuai dengan yang telah ditentukan yaitu sekurang-kurangnya 65 untuk mata pelajaran matematika.